

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Kegiatan berbahasa tidak terlepas dari empat komponen keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*), (Nida, 1957:19; Harris, 1977:9). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, aspek menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai. Berdasarkan pengalaman pribadi penulis ketika masih di bangku SMA (Sekolah Menengah Atas) dan hasil penelitian, sebenarnya banyak sekali insan-insan sejati yang pandai untuk menulis, ketika pemikiran mereka dituangkan, namun sayang hal itu tidak dibiasakan mereka untuk menulis. Mereka beranggapan bahwa menulis merupakan hal yang paling sulit untuk dikuasai dan dikerjakan. Mereka kesulitan dalam menuangkan gagasan dan pikiran mereka ke dalam sebuah tulisan, kesulitan dalam menentukan tema, kesulitan dalam penggunaan diksi (pilihan kata), dan ketepatan ejaan. Kesulitan tersebut banyak sekali terjadi saat hendak membuat tulisan/karangan.

Tarigan (1987:185) mengemukakan jika kita menerima pendapat bahwa buku sebagai gudang ilmu pengetahuan, maka menulis dan penulis adalah yang memproduksi gudang itu. Tanpa keterampilan menulis, isi gudang itu akan kosong. Apabila kita kaitkan pada era globalisasi yang penuh dengan

kompetensi ini, jelas bahwa menulis merupakan suatu aspek keterampilan yang perlu dikuasai khususnya oleh pembelajar di sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan merupakan tempat yang paling strategis dalam menciptakan insan-insan yang terampil berbahasa. Semua itu tidak lepas dari peran guru sebagai pengajar dan pendidik yang langsung berhubungan dengan siswa. Pengajaran ataupun pendidikan dapat terlaksana dengan baik bila guru yang bersangkutan mampu menyajikan pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas guru dalam memilih metode yang tepat untuk membantu siswa dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis.

Mengingat betapa pentingnya arti kemampuan menulis bagi masyarakat terutama siswa, sudah sewajarnya pengajaran menulis dibina sebaik-baiknya. Hal tersebut dapat dicapai dengan bimbingan yang sistematis dan latihan yang intensif, sehingga tidak mengherankan bila keterampilan menulis itu tidak mungkin dikuasai siswa hanya melalui teori saja, seperti yang diungkapkan Tarigan (1994:4) bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diperoleh melalui proses praktik dan latihan secara teratur. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih berpikir.

Dalam kurikulum SMK tahun 2006 di SMK kelas XI terdapat kompetensi menulis karangan argumentasi yang dimaksudkan kepada siswa untuk menggali kemampuan siswa dalam menulis. Hasil pengamatan guru bidang studi bahasa Indonesia di beberapa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa kurang terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan

oleh metode pengajaran bahasa Indonesia tidak dikelola dengan baik, sehingga siswa tidak termotivasi untuk terampil menulis. Materi yang diberikan dalam keterampilan menulis hanya menggunakan metode ceramah yang sekiranya kurang inovatif dan terkesan monoton. Hal itu menimbulkan rasa bosan dan sebagian siswa ketika menuangkan pikiran dalam menulis merasa kurang terarah karena kurang ada bimbingan dan motivasi dari guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya untuk mencari, menggali, menemukan, dan mengembangkan metode, teknik, dan penggunaan media pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, ada beberapa faktor yang mengakibatkan pengajaran menulis kurang terarah, di antaranya sebagai berikut.

- a. Kurang tersedianya buku-buku yang mendukung kinerja penulisan siswa, misalnya buku tentang kebahasaan kesusastraan. Berkaitan dengan hal itu, Sumardjo dan Saini (1986:VI) menjelaskan bahwa bacaan yang berbobot masih kurang dan karya sastra hanya dijadikan hafalan judul buku dan pengarangnya, sehingga pada akhirnya anak didik menjadi kebingungan dalam memilih bacaan yang berbobot.
- b. Faktor siswa, dalam penelitian ini objek atau sasarannya adalah siswa SMK yang memang berkecimpung di dunia analisis kimia, sehingga mereka sibuk dengan kegiatan eksak atau ilmu pasti yang kurang memperhatikan pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sedangkan dalam menganalisis itu dibutuhkan laporan yang berbentuk tulisan. Siswa SMK, pada umumnya

sangat mengesampingkan kegiatan berbahasa dalam pembelajaran, terutama kegiatan tulis-menulis. Padahal itu adalah anggapan yang kurang tepat, karena penulis sebagai peneliti yakin bahwa setiap orang terutama siswa yang masih dalam bimbingan guru dalam naungan lembaga pasti mempunyai potensi. Selain itu, siswa pun ragu dan merasa malu untuk menuangkan pemikirannya dalam sebuah tulisan, karena merasa takut dan salah dalam menulis.

- c. Faktor guru ditinjau dari cara penyampaian materi, guru lebih menekankan pengarahan terhadap siswa dan kurang mengajak siswa mengapresiasi pembelajaran dan terkesan monoton.
- d. Guru kurang mencari pelbagai metode dan teknik terbaru yang efektif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan monoton.

Kenyataan yang dapat dilihat sampai saat ini adalah siswa SMA dan SMK belum mahir menulis dengan baik. Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Sapuroh pada tahun 1995 (Nuriana, 2002, 4) dalam Fitri Marlina Cristin (2009), yang menyebutkan bahwa 95% dari siswa SMA dan SMK menyukai pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan 97 % dari mereka menyatakan bahawa keterampilan menulis itu penting, namun 75% di antaranya mengalami kesulitan dalam menulis khususnya dalam mengawali tulisan, mencari bahan kata yang tepat dan mengembangkan cerita. Dengan adanya kasus tersebut dapat dikatakan bahwa pada dasarnya pembelajaran menulis belum dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, alangkah lebih baiknya dalam kegiatan menulis diperkenalkan terlebih dahulu sebuah permasalahan yang sedang hangat diperbincangkan di kalangan masyarakat luas, sehingga dengan strategi tersebut, secara otomatis siswa merespon sebuah permasalahan dan mampu menuangkannya dalam sebuah tulisan.

Ada dua hal yang menonjol dalam metodologi pendidikan, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Dalam hal ini yang akan dibahas adalah mengenai metode pembelajaran yang merupakan inovasi baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Mengapa dikatakan baru? Sebenarnya metode ini bisa dikatakan tidak baru, karena metode ini biasanya digunakan dalam pembelajaran Matematika dan Fisika, namun penulis ingin mengujicobakan metode ini dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, mengingat bahwa komponen-komponen di dalam metode ini menarik.

Didasari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan sebuah penelitian yang berjudul **“Efektivitas Metode ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi (Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas XI SMKN 13 Bandung Tahun Ajaran 2009-2010)”**.

Metode pembelajaran ARIAS telah dicobakan pada sejumlah siswa di dua sekolah yang berbeda. Pertama metode ini dicobakan kepada sejumlah siswa kelas V dari sebuah sekolah dasar (SD) negeri di kota Palembang selama satu caturwulan, yaitu catur wulan III tahun ajaran 1995/1996. Sekolah ini diambil sebagai sampel secara acak sederhana dari sejumlah SD negeri setara di kota

Palembang yang memiliki kelas V paralel. Dari keseluruhan siswa SD ini diambil 60 orang siswa kelas V sebagai sampel yang dikelompokkan ke dalam empat kelompok, di mana masing-masing kelompok berjumlah 15 orang siswa. Sampel siswa ini juga diambil secara acak sederhana. Percobaan menggunakan metode eksperimen dengan rancangan faktorial 2×2 . Untuk memperoleh data yang diperlukan digunakan instrumen tes hasil belajar dan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh dianalisis dengan ANAVA—2 jalur dengan uji F pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Percobaan kedua juga menggunakan metode eksperimen dengan rancangan 2×2 dilaksanakan di SD yang berbeda, yaitu sebuah SD negeri di Sekayu, Kabupaten Musi Banyu Asin. Lama percobaan selama satu caturwulan, yaitu catur wulan II tahun ajaran 1996/1997. Jumlah sampel sebanyak 80 orang siswa yang dikelompokkan ke dalam empat kelompok di mana masing-masing kelompok berjumlah 20 orang siswa. Baik sampel SD maupun sampel siswa diambil secara acak sederhana. Untuk memperoleh data yang diperlukan digunakan tes motivasi berprestasi. Data yang diperoleh juga dianalisis dengan ANAVA—2 jalur pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Seperti halnya pada percobaan pertama, pada percobaan kedua ini juga dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji Lilliefors untuk normalitas dan uji Bartlett untuk homogenitas data.

Penulis yakin, dengan mengenalkan metode ini kepada siswa terutama pembelajaran menulis, potensi yang dipendam selama ini oleh siswa akan muncul dan meningkatkan motivasi serta minat menulis siswa dalam belajar, karena

penulis mempunyai anggapan bahwa setiap manusia mempunyai potensi untuk menulis, namun mereka merasa ragu akan penyampaian tulisannya. Metode ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*), dikembangkan oleh Keller dan Kopp (1987: 2-9) sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar. Metode pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen, yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Permasalahan muncul karena terdapat sesuatu yang tidak mendukung pencapaian suatu pembelajaran. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

- a. Kurangnya produk tulisan yang dibuat oleh siswa.
- b. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks. Oleh karena itu, memerlukan proses latihan yang intensif.
- c. Siswa hanya menerima materi sebatas ceramah dan arahan dari guru, hal ini pembelajaran dirasakan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk menulis.
- d. Siswa masih malu dan ragu dalam mengungkapkan pendapat yang akan dituangkan dalam sebuah tulisan.

- e. Metode, teknik, dan media yang diberikan guru kurang tepat, hal ini membuat siswa sulit untuk memulai menulis.

Pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan di sekolah kurang bervariasi dilihat dari metode, teknik, dan media yang digunakan. Hal ini disebabkan guru jarang menggunakan metode, teknik, dan media yang menarik dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya alternatif metode, teknik, dan media yang digunakan dalam pembelajaran pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan. Sebaiknya metode teknik, dan media yang digunakan efektif dan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis, sehingga dapat menarik minat siswa. Metode ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) diharapkan mampu memecahkan masalah tersebut.

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian terhadap objek yang akan diteliti, penulis mencoba membatasi masalah pada keefektifan metode ARIAS dalam pembelajaran menulis, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa dan menumbuhkan minat menulis siswa dengan memberikan permasalahan sebagai stimulus dalam pembelajaran yang didukung dengan media pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan yang penulis angkat tidak terlepas dari perumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi sebelum dikenalkan metode ARIAS?
- b. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi sesudah dikenalkan metode ARIAS?
- c. Adakah perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis karangan argumentasi sebelum dan sesudah menggunakan metode ARIAS?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

- a. kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi sebelum menggunakan metode ARIAS;
- b. kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi sesudah menggunakan metode ARIAS; dan
- c. perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi sebelum dan sesudah menggunakan metode ARIAS.

1.6 Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian yang dikemukakan di atas dapat tercapai, penelitian akan memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Teoretis

Penelitian ini akan memperkuat dan mendukung teori terkait dengan efektivitas metode ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment,*

Satisfaction) dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Penguatan dan dukungan terhadap teori tersebut dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian lanjutan dan penelitian bidang lainnya.

b. Praktis

1) Bagi Peneliti

Peneliti sebagai calon guru bahasa Indonesia menjadi lebih paham akan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran menulis, khususnya dalam menghilangkan anggapan rasa malu pada siswa dan menggali potensi atau kemampuan yang terdapat pada siswa, sehingga lebih berusaha untuk memilih bahan yang variatif, kreatif, dan inovatif.

2) Bagi Guru

Penelitian ini memberikan masukan atau *input* untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas, bakat, dan ide terhadap pembelajaran menulis. Dengan penelitian ini, guru dapat mengetahui berbagai metode, teknik, dan variasi media pengajaran yang dapat digunakan untuk menulis karangan argumentasi agar siswa tertarik dan termotivasi untuk menulis karangan argumentasi dan dapat memancing minat siswa dalam menulis.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas, bakat, dan ide terhadap pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan argumentasi. Hal ini disebabkan kurangnya aspek pendukung dalam pembelajaran menulis. Peneliti mencoba metode,

teknik, dan media yang sesuai dengan pembelajaran menulis. Dengan begitu, siswa akan termotivasi untuk menghasilkan sebuah produk tulisan.

4) Bagi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Melalui penelitian ini, pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia akan menjadi lebih kaya dengan berbagai metode, teknik, dan media pengajaran yang baik.

1.7 Anggapan Dasar

Anggapan dasar atau *postulat* adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh penyidik (Winarno dalam Arikunto, 2006:65). Anggapan dasar sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Anggapan dasar ini menjadi *starting point* dalam melaksanakan penelitian.

Pemikiran dasar yang melandasi penelitian yang penulis lakukan ini adalah pembelajaran menulis sangat penting kedudukannya dalam pembelajaran dan dengan menggunakan metode “ARIAS” dapat merangsang siswa untuk mendapatkan gambaran yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran menulis (karangan argumentasi) sebagai motivasi yang dapat menumbuhkembangkan potensi dan minat siswa.

1.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian (Arikunto, 2006:71). Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Pengaruh metode ARIAS dapat menggali kompetensi dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.
- b. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode ARIAS.

1.9 Definisi Operasional

Untuk memperjelas pokok-pokok masalah dalam penelitian ini, maka variabel-variabel dalam penelitian dioperasionalkan sebagai berikut.

- a. Metode ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) adalah metode pembelajaran yang berusaha untuk menanamkan rasa yakin atau percaya diri pada siswa, berusaha menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa serta diadakan evaluasi dan pada akhirnya ingin menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan.
- b. Pembelajaran menulis adalah pembelajaran yang berupa kegiatan seseorang dalam menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan yang sistematis dan mengandung sebuah informasi.
- c. Pembelajaran menulis karangan argumentasi adalah pembelajaran yang berupa penulisan yang mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat penulis dengan disertai bukti dan fakta (benar-benar terjadi). Tujuannya adalah agar pembaca yakin bahwa ide, gagasan, atau pendapat tersebut adalah benar dan terbukti.